

Antisipasi Bencana

Cuaca Ekstrem Berpotensi Meluas

JAKARTA - Wilayah Jakarta dan sekitarnya diprediksi akan diguyur hujan hingga tiga bulan ke depan. Tingginya curah hujan dipengaruhi oleh gejala alam. Potensi cuaca ekstrem akan meluas.

Kepala Bidang Meteorologi dan Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Nurhayati, dalam pemaparannya pada Rakor Antisipasi Bencana 2012 di Kantor Kemenkes, Jakarta, Kamis (12/1), mengatakan cuaca ekstrem itu sering diiringi dengan hujan lebat dan angin kencang.

"Dari pengamatan, lapisan troposfer kita kegiatan cuaca dari panjang 13 kilometer sekarang menjadi 17 kilometer. Ini menunjukkan bahwa potensi cuaca ekstrem akan meluas," kata dia.

Menteri Negara Lingkungan Hidup Balthasar Kambuya menambahkan, pada Januari hingga awal Maret 2012, Pulau Jawa akan mengalami ledakan curah hujan tinggi. "Berdasarkan informasi BMKG dan Lapan (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional), bencana banjir diprediksi akan terjadi pada akhir Januari dan awal bulan Februari. Ini disebabkan oleh akumulasi curah hujan dan sirkulasi angin yang mengarah ke Pulau Jawa."

Menurut BMKG, curah hujan pada Januari 2012 diprediksi pada kisaran sangat tinggi (300-500 mm), sedangkan Februari masih dalam kisaran tinggi (300-400 mm), dan semakin menurun pada pada Maret (200-300 mm). "Prakiraan daerah potensi banjir tinggi di Pulau Jawa antara lain terjadi di DKI Jakarta, Banten, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah."

Karena itu, Nurhayati mengimbau pemerintah daerah berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk mengantisipasi banjir dan tanah longsor pada 2012.

Selain meningkatkan koordinasi, Menteri mengatakan bahwa perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengubah perilaku menjadi masyarakat yang cinta kebersihan dan ramah terhadap lingkungan. "Perilaku masyarakat harus diubah, jangan bisanya saling menyalahkan atau menyalahkan pemerintah saat banjir datang."

Sementara itu, intensitas hujan yang terjadi belakangan ini membuat ratusan rumah di RW 03, Kelurahan Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, terendam hingga 15 sentimeter. Banjir tersebut telah berlangsung sejak dua hari.

Wilayah tersebut menjadi langganan banjir karena lokasinya di dataran rendah dan rata dengan bibir Kali Apuran. Kali Apuran yang melintasi wilayah itu dan bermuara ke Kali Cengkareng Drain sudah lebih dari 20 tahun dangkal oleh lumpur.

Hujan deras disertai dengan angin kencang yang melanda sebagian besar wilayah Jakarta pada Kamis petang (12/1) membuat kemacetan di sejumlah jalan utama Jakarta.



